

Peran Budaya Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Tingkat Dasar

Mochammad Ramdan Samadi^{1*}, Laesti Nurishlah², Mohamad
Yudiyanto³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Submitted: 17-01-2023

Accepted: 24-02-2023

Published: 30-03-2023

Abstract

Community culture has a very important role in forming the character of elementary level students. This research aims to explore the influence of community culture on the formation of student character in an educational context. The research method used is a literature study which includes in-depth analysis of a number of studies relevant to this topic. Research findings show that community culture has a significant impact on the development of students' character, both through norms, values, traditions and social interactions within the community. Therefore, the character education approach at the elementary level needs to pay attention to and utilize community culture as an important factor in shaping student character.

Keywords: *community culture, character, character building*

***Corresponding author**

ISSN 2986-5883

kangram1103@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan

individu yang berkualitas, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Riyanti, 2021). Karakter merupakan keseluruhan sifat, nilai, kebiasaan, dan sikap yang membentuk identitas seseorang dan menentukan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Murtani (2019) menjelaskan bahwa pembentukan karakter melalui peran budaya dapat diimplementasikan dengan Teori Sosialisasi. Teori ini menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya, termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat secara umum. Dalam konteks pembentukan karakter anak, budaya masyarakat berperan sebagai agen sosialisasi yang kuat. Teori Sosialisasi mengemukakan bahwa individu belajar untuk menjadi anggota masyarakat yang berfungsi melalui proses sosialisasi, yaitu pembelajaran norma-norma, nilai-nilai, dan perilaku yang diterima secara sosial (Hasanah, 2022). Budaya masyarakat merupakan sumber utama norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik sosial yang dipelajari oleh individu sejak masa kanak-kanak (Banudi, 2017).

Hasanah (2022) menjelaskan bahwa dalam konteks pembentukan karakter, budaya masyarakat memengaruhi individu melalui beberapa mekanisme: 1) Model Peran: Individu, terutama anak-anak, belajar tentang nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan melalui pengamatan terhadap orang-orang yang mereka kagumi atau yang memiliki peran penting dalam masyarakat, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat; 2) Penguatan Sosial: Anak-anak memperoleh pemahaman tentang perilaku yang dianggap baik atau buruk melalui respons sosial yang mereka terima dari lingkungan mereka. Apresiasi atau penilaian negatif terhadap perilaku tertentu

dapat memperkuat atau mengurangi kemungkinan perilaku tersebut diadopsi oleh individu; 3) Pembelajaran Langsung: Anak-anak juga belajar tentang nilai-nilai dan perilaku dari pengajaran langsung, baik secara formal misalnya, melalui cerita, dongeng, atau tradisi maupun informal misalnya, melalui percakapan sehari-hari dengan anggota keluarga atau teman sebaya; 4) Pengalaman Pribadi: Pengalaman langsung anak-anak dengan lingkungan mereka, termasuk interaksi sosial dan pengalaman hidup, juga berperan dalam pembentukan nilai-nilai dan sikap mereka terhadap dunia.

Dalam konteks pembentukan karakter anak, budaya masyarakat memegang peran yang sangat penting. Budaya masyarakat mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, dan praktik-praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas. Budaya masyarakat tidak hanya menjadi identitas kolektif suatu kelompok, tetapi juga menjadi landasan yang kuat dalam membentuk perilaku dan sikap individu, termasuk anak-anak.

Pada era globalisasi seperti saat ini, anak-anak sering kali terpapar oleh berbagai pengaruh dari luar, seperti media massa dan teknologi digital. Namun demikian, budaya masyarakat tetap menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter anak (Subiyono. Dkk, 2021). Nilai-nilai yang ditanamkan oleh budaya masyarakat memainkan peran kunci dalam membentuk moralitas, empati, tanggung jawab, dan sikap-sikap positif lainnya pada anak-anak (Hermansyah, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menggali dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh budaya masyarakat terhadap pembentukan karakter siswa tingkat dasar (Fadli, 2021). Data untuk penelitian ini diperoleh melalui studi

pustaka terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, jurnal, dan dokumen-dokumen terkait yang tersedia secara daring maupun dalam bentuk cetak. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian dan ketersediaan informasi yang dapat mendukung analisis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian informasi, seleksi sumber data, analisis data. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian diproses untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan, dan tren-tren tertentu yang muncul. Interpretasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dengan teori-teori yang relevan dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh budaya masyarakat dalam pembentukan karakter siswa tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa sekolah tingkat dasar (Hermansyah. Dkk, 2022). Berikut adalah beberapa nilai karakter yang dapat dibentuk oleh budaya masyarakat bagi siswa sekolah tingkat dasar: 1) Ketaatan dan Disiplin: Budaya masyarakat sering kali mengajarkan nilai-nilai ketaatan terhadap norma-norma sosial dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Siswa dapat belajar untuk menghormati aturan, waktu, dan kewajiban mereka melalui pengaruh budaya yang menekankan pentingnya ketaatan dan disiplin (Nurishlah, 2020); 2) Kerja Keras dan Ketekunan: Budaya masyarakat sering kali mendorong nilai-nilai kerja keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Siswa dapat belajar untuk menghargai usaha keras dan ketekunan dalam mencapai kesuksesan melalui pengaruh budaya yang menghargai kerja keras dan dedikasi (Nurishlah. Dkk, 2023); 3) Kejujuran dan Integritas: Budaya masyarakat yang menghargai kejujuran dan integritas dapat membentuk siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat.

Siswa diajarkan untuk berperilaku dengan jujur dan memiliki integritas dalam segala aspek kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat (Mulyani. Dkk, 2021); 4) Empati dan Kerjasama: Budaya masyarakat sering kali mengajarkan nilai-nilai empati dan kerjasama dalam hubungan antarindividu. Siswa dapat belajar untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama melalui pengaruh budaya yang mendorong nilai-nilai tersebut (Yudianto. Dkk, 2023); 5) Kemandirian dan Tanggung Jawab: Budaya masyarakat dapat membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab dengan mengajarkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengelola diri mereka sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka; 6) Penghargaan Terhadap Keanekaragaman: Budaya masyarakat yang menghargai keanekaragaman dapat membentuk siswa yang menghargai dan menghormati perbedaan antarindividu. Siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya, etnis, dan agama serta belajar dari pengalaman dan perspektif yang berbeda.

SIMPULAN

Budaya masyarakat memberikan kerangka referensi bagi individu untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berfungsi dengan baik. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang positif pada anak-anak, penting bagi masyarakat untuk memberikan perhatian pada nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan memastikan bahwa mereka diteruskan kepada generasi mendatang melalui berbagai cara sosialisasi yang efektif. Nilai-nilai karakter tidak hanya penting untuk perkembangan pribadi siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang

berkontribusi secara positif dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan memperkuat nilai-nilai karakter ini melalui pengaruh budaya masyarakat, siswa dapat menjadi individu yang lebih baik dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Banudi, L. Imanudin. (2017). *Sosiologi dan Antropologi Gizi*. Ponorogo: FORIKES Forum Ilmiah Kesehatan.
- Fadli, M.R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: Kajian Ilmiah Kuliah Umum, 21(1), 33-54.
- Hasanah, R. (2022). *Sosialisasi Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Wali Murid Peduli di SDN Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji Kota Riau*. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 538-560.
- Hermansyah, Y. (2023). Assessing the Impact of Communicative Artificial Intelligence Based Accounting Information Systems on Small and Medium Enterprises. *Journal of Wireless Mobile Networks, Ubiquitous Computing, and Dependable Applications*, 14(3), 230-239.
- Hermansyah, Y., Hasanudin, H., Nurishlah, L., & Nursholihah, S. (2022). Application of Religious Tolerance Character Through Civics Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 411-421.
- Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561-568.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. SINDIMAS:

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019.
279-283

Nurishlah, L., Budiman, N., & Yulindrasari, H. (2020, February).

Expressions of curiosity and academic achievement of the students from low socioeconomic backgrounds. In *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy- " Diversity in Education"(ICEPP 2019)* (pp. 146-149). Atlantis Press.

Nurishlah, L., Helmi, I., Ridwan, W., Rahmi, A., Yulia, S., Nawawi, M., ... & Rahayu, S. (2023). Mengembangkan Pemahaman Keagamaan untuk Mengokohkan Akhlak Mulia Sebagai Modal Pembangunan Desa Sejahtera Bermartabat. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 192-207.

Riyanti, A. Novitasari, N. (2021). *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 3(1).

Subiyono, S., Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801-807.

Yudiyanto, M., Hani, U., Ramdani, P., & Nurcahyati, S. (2023). Development of Religious Character in the Learning of Moral Creed in Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 733-741.